

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari empat subjek yang diteliti secara online pada siswa kelas VIII SmpIb Prof. dr. Soedewi kota Jambi deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Thing Pair Share* Materi bangun datar Segitiga dan Segiempat S1, S3, S4, S5 memenuhi setiap *descriptor* pada *indicator* pertama yaitu Kemampuan mengekspresikan ide – ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual. Selanjutnya untuk *indicator* kedua yaitu Kemampuan memahami menginterpretasikan, dan menevaluasi ide – ide matematis secara tertulis, maupun dalam bentuk visual lainnya. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, Hampir rata – rata dari subjek tidak memenuhi *indicator* tersebut dikarenakan tidak terpenuhinya diskriptor pertama yaitu Siswa dapat mengerti ide-ide matematis secara lisan, S1, S3, S4, bingung dalam menjawab soal nomor 8 terlihat dari siswa bingung dalam memodifikasi rumus luas persegi panjang untuk mencari lebar persegi panjang, dan untuk *deskriptor* kedua yaitu Siswa dapat mengecek kembali ide-ide matematis secara tertulis, S1, S3, S4, subjek salah dalam menyelesaikan soal nomor 8 dan yaitu pengecekan kembali apakah benar lebar dari persegi panjang adalah 5 cm. lalu pada *descriptor* ketiga Siswa dapat Menjelaskan ide-ide matematis secara visual subjek tidak menggambaran gambar persegi panjang dan gambar persegi untuk menjelaskan kembali apa saja unsur – unsur yang diketahui pada soal seperti

panjang dan lebar pada persegi panjang dan sisi pada bangun datar persegi, Hanya S5 yang memenuhi indikator kedua kemampuan komunikasi matematis karena subjek benar dalam menjawab hasil dari soal nomor 8 subjek juga menggambarkan gambar yang diminta pada soal.

Pada *indicator* ketiga yaitu Kemampuan dalam menggunakan istilah – istilah, notasi – notasi matematika dan struktur – strukturnya untuk menyajikan ide – ide, menggambarkan hubungan – hubungan dengan model – model situasi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dimana berdasarkan hasil penelitian rata – rata subjek dapat memenuhi indikator tersebut terlihat dari subjek memenuhi 4 deskriptor pada indikator ketiga subjek dapat memodelkan situasi dengan tepat dalam masalah contohnya pada soal nomor 3 sebuah bangun datar segitiga siku – siku untuk mencari keliling segitiga dengan menggunakan simbol - simbol dan notasi yang tepat dan menyajikan soal kedalam bahasa atau simbol matematika dan hanya 2 subjek tidak memenuhi dari descriptor ketiga yaitu Siswa dapat Membuat struktur-struktur untuk menyajikan ide-ide matematis, hal ini terlihat dari S3 dan S6 tidak menuliskan struktur matematika dengan lengkap seperti informasi apa saja yang diketahui, apa yang ditanya, hanya proses pengerjaannya saja tanpa kesimpulan akhir pada soal.

Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Thing Pair Share* dikelas VIII Materi bangun datar Segitiga dan Segiempat SmpIb Kota Jambi, Penyebab subjek tidak memenuhi beberapa indikator kemampuan komunikasi matematis dapat dilihat dari penyelesaian soal bangun datar segitiga dan segiempat yangmana siswa tunarungudapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis yang

pertama hanya beberapa subjek tidak menggambarkan gambar yang diminta pada soal, karena subjek hanya fokus pada proses pengerjaan soal. Selanjutnya pada indikator kedua subjek masih bingung cara memodifikasi rumus seperti pada mencari lebar persegi panjang dari rumus luas persegi panjang. dan untuk indikator ketiga rata – rata subjek sudah memahami istilah – istilah, notasi – notasi, dan model penyelesaian dalam soal matematika. Subjek hanya mengerjakan soal tersebut tanpa memahami maksud yang diminta pada soal. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek yang menyatakan bahwa subjek masih ragu dengan hasil yang mereka berikan untuk menjawab soal bangun datar segitiga dan segiempat.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat implikasi sebagai berikut, kemampuan komunikasi matematis siswa tunarungu sangat penting dalam menyelesaikan soal matematika. Dikarenakan permasalahan matematika membutuhkan kemampuan komunikasi matematis siswa tunarungu dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thing pair share* dalam menyelesaikan soal matematika

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum siswa tunarungu belum memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis pada 10 soal bangun datar segitiga dan segiempat yang diberikan. Khususnya pada indikator kedua hanya 1 subjek dari 8 subjek yang memenuhi semua deskriptor pada indikator kedua, rata – rata subjek tidak dapat memenuhi descriptor mengecek kembali soal, subjek masih bingung untuk memodifikasi rumus luas persegi panjang menjadi lebar persegi panjang dan luas persegi menjadi sisi persegi, dan tidak semua subjek

menggambarkan gambar bangun datar segitiga dan segiempat untuk menegaskan kembali unsur – unsur yang diketahui pada soal, dan tidak menuliskan struktur matematika dengan lengkp seperti informasi apa saja yang diketahui, apa yang ditanya, dan kesimpulan akhir pada soal, hanya proses pengerjaannya saja yang dituliskan subjek. dengan demikian, guru perlu melatih siswa dengan membiasakan siswa menyelesaikan soal – soal kemampuan komunikasi amtematis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Kepada guru matematika kelas VIIIB siswa tunarungu SMPLB dapat membiasakan siswa tunarungu mengerjakan soal-soal kemampuan komunikasi matematis dengan menerapkan prosedur matematika yang tepat serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa tidak semua subjek memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik dalam menyelesaikan soal matematika. Maka diharapkan kepada siswa- siswi untuk belajar lebih memahami konsep pelajaran yang diberikan guru sehingga pada saat diberikan soal yang berkaitan, maka dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa subjek kurang paham terhadap konsep pada materi bangun datar segitiga dan segiempat. Maka diharapkan kepada guru untuk memakai metode atau model pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa tunarungu terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa tunarungu dalam menyelesaikan soal matematika.

